

PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF ABUDDIN NATA DAN SUTRISNO

ROSALIA PUTRI
TMI Al-Amien Prenduan
e-mail: lisaandana@gmail.com

Abstrak

Tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang baik dalam seluruh aspeknya, namun yang terpenting dari sebuah pendidikan adalah menjadikan anak didik sebagai Mahluk Tuhan yang senantiasa menjadikan Islam sebagai batu pijak dari setiap kegiatan. oleh karena itu, proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan dalam pendidikan. Penelitian ini difokuskan pada: 1. Pendidikan Islam menurut Abuddin Nata 2. Pendidikan Islam menurut Sutrisno dengan alasan dari kedua tokoh tersebut memiliki latar pendidikan yang cukup bertolak belakang, Abuddin Nata yang merupakan alumni dari Pondok Pesantren yang berada di Bogor dan Banten sedangkan Sutrisno merupakan guru besar Tarbiyah dan Keguruan. Penelitian ini dirancang dengan pendekatan studi pustaka non interaktif. Penelitian ini juga disebut penelitian analitis, peneliti akan mengidentifikasi, menganalisis data, lalu memberikan interpretasi terhadap konsep, kebijakan, dan peristiwa

yang dapat diamati karena dalam penelitian ini peneliti menghimpun data berupa dokumen. Metode merupakan upaya agar penelitian tidak diragukan bobot kualitasnya dan dapat dipertanggung jawabkan validitasnya secara ilmiah. Untuk itu dalam bagian ini dapat memberi tempat khusus tentang pendekatan dan jenis penelitian, sumber data dan koleksi analisis data. Dalam analisis data peneliti menggunakan unsur metodis yang didasarkan pada penelitian pustaka, yaitu deskripsi yang merupakan cara menggambarkan suatu keadaan tanpa adanya perlakuan terhadap objek yang diteliti. Pendidikan Islam dalam pandangan Abuddin Nata ialah, dasar pendidikan Islam memberikan nilai keimanan dan akhlak bagi kegiatan pendidikan. Sedangkan tujuan akhir dari pendidikan Islam terletak pada terlaksananya pengabdian yang penuh kepada Allah, baik pada tingkat perorangan, kelompok, maupun kemanusiaan. Dalam pandangan Sutrisno Pendidikan Islam ialah usaha secara sadar dalam memberikan bimbingan kepada anak didik untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dan memberikan pelajaran dengan materi-materi tentang pengetahuan Islam. Dengan tujuan akhir untuk mengabdikan kepada Allah, menjadi khalifah Allah di bumi, mencari ridha Allah, dan meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat

Kata kunci : Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Kata pendidikan dalam Bahasa Yunani dikenal dengan nama *paedagogos* yang berarti penuntun anak. Dalam Bahasa Romawi dikenal dengan *educare*, artinya membawa keluar (sesuatu yang ada di dalam). Dalam Bahasa Belanda istilah pendidikan disebut dengan *opfoeden*, yang berarti membesarkan atau mendewasakan, *foeden* artinya memberi makan. Dalam

Bahasa Inggris disebut dengan *educate* atau *education* yang berarti *to give moral and intellectual training* artinya, menanamkan moral dan melatih intelektual.¹

Pendidikan adalah proses bimbingan secara sadar oleh pendidik dalam mendidik perkembangan jasmani dan rohani anak didik sebagai makhluk sosial, makhluk individu, makhluk susila, dan makhluk beragama menuju terbentuknya kepribadian yang utama yang diperlakukan dirinya, masyarakat, Bangsa, dan Negara.

Sedangkan pengertian Islam paling tidak ada dua penjelasan yang dapat menjabarkan definisi tersebut. *Pertama.*, Pengertian Islam dari segi Bahasa berasal dari kata *aslama*, *yaslimu*, *Islaman* yakni berarti *submission* (ketundukan), *resignation* (pengunduran), dan *reconciliation* (perdamaian), *to the will god* (tunduk pada kehendak Allah). Kata *aslama* ini berasal dari *salama* berarti *peace* yaitu damai, aman, dan sentosa. Pengertian Islam yang demikian berjalan dengan tujuan ajaran agama Islam, yaitu untuk mendorong manusia agar patuh dan tunduk kepada Allah, sehingga terwujud keselamatan, kedamaian, aman, dan sentosa serta sejalan pula dengan misi ajaran Islam, yaitu menciptakan kedamaian di muka bumi dengan cara mengajak manusia untuk tunduk dan patuh kepada Allah SWT.² Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an surah Al-Imron : 67

¹ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Malang, 2008), 16.

² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 32.

مَا كَانَ إِبْرَاهِيمَ يَهُودِيًّا وَلَا نَصْرَانِيًّا وَلَكِنْ كَانَ حَنِيفًا مُّسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya: "Ibrahim bukan seorang Yahudi dan bukan (pula) seorang Nasrani, akan tetapi dia adalah seorang yang lurus lagi berserah diri (kepada Allah) dan sekali-kali bukanlah dia termasuk golongan orang-orang musyrik."

Kedua, Pendidikan Islam sebagai agama, dalam Bahasa Arab ada 3 istilah yang sering digunakan untuk mengartikan pendidikan atau pendidikan Islam, yakni *ta'dib*, *ta'lim*, dan *tarbiyah*. Kata *ta'lim* berasal dari kata *alima ya'lamu* yang artinya mengecap atau memberi tanda. Atau bisa berasal dari kata *alima-yu'limu-ta'liman* yang berarti mengajar atau memberi ilmu. Beberapa akar kata tersebut dapat disederhanakan bahwa kata *ta'lim* berarti upaya memberi tanda berupa ilmu atau mengajarkan suatu ilmu pada seseorang agar memiliki pengetahuan tentang suatu. Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 31, "dijelaskan bahwa Allah mengajari Adam nama-nama di alam dunia ini, sehingga Adam mengetahui tentang hal tersebut".³

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُوهُ

نَبِيًّا سَمَاءً هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para

³ Muhaimin, *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Di Sekolah, Madrasah, Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajagrafindo persada, 2012), 06.

Malaikat lalu berfirman “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang benar”

Kata *ta'dib* berasal dari kata *aduba-ya'dubu*, yang berarti melatih atau mendisiplinkan diri. Atau juga berasal dari kata *aduba-ya'dabu* yang berarti menjamu atau memberi jamuan dengan cara yang sopan. Dan ada juga yang mengatakan bahwa *ta'dib* yang berasal dari kata *addaba-yuaddibu-ta'diiban* yang berarti mendisiplinkan atau menanamkan sopan santun (adab) kepada seseorang agar bertingkah laku baik dan disiplin.⁴

Sedangkan kata *tarbiyah*, demikian An-Nabawi menjelaskan bahwa kata tersebut berasal dari kata *raba-yarbuw* yang berarti tumbuh, tambah, dan berkembang. Atau bisa pula kata *rabiya-yarba*, yang berarti tumbuh besar atau dewasa. Dan bisa juga berasal dari kata *rabba-yurabbit-tarbiyyatan*, yang berarti memelihara, mengatur, mengurus, dan memperbaiki. Dari beberapa istilah diatas dapat disimpulkan bahwa *tarbiyah* berarti berupaya memperbaiki, memelihara, mengatur, dan mengurus sesuatu atau potensi atau fitnah manusia yang ada sejak lahir agar tumbuh dan berkembang menjadi dewasa atau sempurna.⁵ Dalam Al-Qur'an dapat dilihat dalam surah Al-Isra' ayat 24 :

وَ أٰخْفِضْهُمَّا جَنَاحَ الدُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَا

نِي صَغِيرًا

⁴ Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, 9–21.

⁵ *Ibid.*, 21.

Artinya: *“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah “Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.”*

Dari beberapa istilah pendidikan Islam di atas, yang paling sering digunakan dan populer adalah kata *tarbiyah*, hal ini karena menurut beberapa ahli Pendidikan Islam kata *tarbiyah* lebih general.

Dari paparan unsur pokok di atas dijelaskan bahwa kata tersebut lebih mengena untuk mengartikan pendidikan Islam, yaitu dengan menyampaikan sesuatu dengan cara bertahap atau berangsur-angsur (melalui proses) hingga mencapai tujuan yaitu kesempurnaan. Dalam hal ini usaha tersebut dapat tercapai melalui proses Pendidikan Agama Islam. Sebelum ini judul penelitian ini pernah diteliti oleh Aditia Muhammad Noor, Mahasiswa Universitas Brawijaya dengan judul penelitian *“Pendidikan Islam Rahmat lil al-‘Alamin dan Implikasinya terhadap Karakter (Studi Pesantren Metal Mulim al-Hidayah Pasuruan)”*

Dengan persamaan penelitian mengenai Pendidikan Islam, dan perbedaan peneliti menggunakan anggapan para tokoh yaitu, Abudinnata dan Sutrisno. Sedangkan Aditia Muhammad Noor meneliti Pendidikan Islam dan Implikasinya terhadap karakter santriwati Pesantren Metal Mulim al-Hidayah Pasuruan.

Dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut: 1. Untuk mengetahui Pendidikan Islam menurut Abuddin Nata, 2. Pendidikan Islam menurut Sutrisno. Dengan alasan dari kedua tokoh tersebut memiliki latar pendidikan yang cukup bertolak belakang, Abuddin Nata yang merupakan alumni dari Pondok Pesantren yang berada di Bogor dan Banten sedangkan Sutrisno merupakan guru besar Tarbiyah dan Keguruan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan studi pustaka non interaktif. Penelitian ini juga disebut penelitian analitis, peneliti akan mengidentifikasi, menganalisis data, lalu memberikan interpretasi terhadap konsep, kebijakan, dan peristiwa yang dapat diamati karena dalam penelitian ini peneliti menghimpun data berupa dokumen. Metode merupakan upaya agar penelitian tidak diragukan bobot kualitasnya dan dapat dipertanggung jawabkan validitasnya secara ilmiah. Untuk itu dalam bagian ini dapat memberi tempat khusus tentang pendekatan dan jenis penelitian, sumber data dan koleksi analisis data. Dalam analisis data peneliti menggunakan unsur metodis yang didasarkan pada penelitian pustaka, yaitu deskripsi yang merupakan cara menggambarkan suatu keadaan tanpa adanya perlakuan terhadap objek yang diteliti.

PEMBAHASAN

Dasar pendidikan Islam dibagi menjadi tiga bagian, yaitu dasar religius, dasar filsafat, dan dasar Ilmu pengetahuan. Uraian tentang ketiga macam dasar ini, dapat dikemukakan sebagai berikut.⁶ A. Dasar Religius, Tujuan dari agama yaitu untuk memelihara jiwa manusia (*hifdz al nafs*), memelihara agama (*hifdz al-din*), memelihara akal pikiran (*hifdz al-akl*), memelihara keturunan (*hifdz al-nasl*), dan memelihara harta benda (*hifdz al-maali*). B. Dasar Filsafat, adalah dasar yang digali dari hasil pemikiran spekulatif, mendalam, sistematis, radikal, dan universal tentang berbagai hal yang selanjutnya digunakan sebagai dasar bagi perumusan konsep ilmu pendidikan Islam. C. Dasar Ilmu Pengetahuan, Yang dimaksud dengan dasar ilmu pengetahuan adalah dasar nilai yang berguna dan bermanfaat yang terdapat dalam setiap ilmu pengetahuan bagian yang berkepentingan bagi pendidikan dan pengajaran, manfaat ilmu pengetahuan tersebut harus digunakan sebagai dasar ilmu pendidikan Islam.⁷

Fungsi sumber pendidikan Islam sama halnya dengan fungsi sumber ajaran Islam. Sumber pendidikan Islam yaitu al-Qur'an, as-Sunah, ucapan para sahabat (*mazhab al-ashabi*), kemaslahatan umat (*mushalih al-mursalah*), tradisi atau adat yang sudah di praktikan dalam kehidupan masyarakat (*al-urf*), dan hasil ijtihad para ahli.

⁶ Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 91.

⁷ *Ibid.*, 92.

Tujuan akhir pendidikan terletak pada terlaksananya pengabdian yang penuh kepada Allah, baik pada tingkat perseorangan, kelompok, maupun kemanusiaan dalam arti yang seluas-luasnya.

A. Pendidikan Islam menurut Sutrisno

Konsep pendidikan berbasis tauhid ini sesungguhnya sudah diajarkan oleh Allah, melalui seorang ahli hikmah yang namanya diabadikan sebagai salah satu nama surah dalam Al-Qur'an, yakni Luqman. Konsep pendidikan *ala* Luqman ini menjadikan keimanan kepada Allah (tauhid) sebagai pelajaran pertama.⁸

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku! Janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. (QS Luqman (31): 13)

Ayat diatas menegaskan tauhid atau akidah sebagai basis pendidikan.

Pada hakikatnya pendidikan Islam mencakup sebuah definisi ketika manusia dibimbing untuk menjadi pribadi beriman yang kuat secara fisik, mental, dan spiritual, serta cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan yang diperlukan bagi kebermanfaatannya dirinyanya, masyarakatnya, dan lingkungannya, dalam tujuan meraih kesuksesan hidup di dunia dan akhirat.

⁸ Sutrisno dan Muhyidin Albarobis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 24.

Jadi yang menjadi ciri utama pendidikan Islam, yang membedakannya dengan pendidikan pada umumnya adalah pendidikan Islam mestilah berbasis tauhid dan berorientasi pada kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat.

Dari sini dapat digaris bawahi bahwa tujuan hidup manusia yang harus menjadi tujuan akhir pendidikan Islam ada empat yaitu untuk mengabdikan kepada Allah di bumi, mencari ridha Allah, dan meraih kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Tujuan inilah yang harus dijadikan sebagai visi pendidikan Islam yang akan menjiwai sistem pendidikan Islam secara keseluruhan.⁹

B. Pendidikan Islam menurut Abuddin Nata

Beberapa definisi pendidikan dalam perspektif umum sebenarnya cukup untuk merumuskan definisi pendidikan Islam, jika disepakati bahwa kata *Islam* dalam tema pendidikan Islam pada dasarnya menunjukkan ciri khas. Dalam sejarah pendidikan Indonesia maupun studi kependidikan, demikian menurut A. Malik Fadjar (2005) sebutan “Pendidikan Islam” umumnya dipahami hanya sebatas “ciri khas” padahal menurutnya, keberadaan pendidikan Islam tidak sekedar menyangkut ciri khas, tetapi lebih mendasar lagi yaitu tujuan yang diidamkan dan diyakini paling ideal.

Kalau tema pendidikan Islam dipahami sebatas pendidikan dengan ciri khas Islam, maka definisi pendidikan secara umum yang dihubungkan dengan Islam akan

⁹ Ibid., 37.

menimbulkan pengertian baru yang secara implisit menjelaskan karakteristik khas yang dimilikinya.

Konferensi Internasional Pendidikan Islam pertama yang diselenggarakan oleh Universitas King Abdul Aziz, Jeddah tahun 1977 hanya menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang terkandung dalam istilah *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*.

Bagaimana pun juga hakikat pendidikan Islam mencakup sebuah definisi ketika manusia dibimbing untuk menjadi pribadi beriman yang kuat secara fisik, mental, spritual, cerdas, berahlak mulia, dan memiliki keterampilan yang di perlukan bagi bermanfaat dirinya, masyarakatnya, dan lingkungannya dalam rangka meraih kesuksesan di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan Islam sangat berpotensi besar untuk membentuk karakter peserta didik jika PAI tersebut dijadikan sebagai dasar bagi penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan Islam bukan hanya dilihat sebagai materi ajaran yang diajarkan oleh guru agama, melainkan juga dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh guru dan peserta didik, serta oleh para guru bidang studi lain.

PENUTUP

Dari seluruh pembahasan yang telah diuraikan pada penjelasan diatas, bisa diambil kesimpulan yaitu: *pertama*, dalam pandangan Abuddin Nata Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang memberikan nilai keimanan dan akhlak bagi

kegiatan pendidikan. Dan dalam tujuan akhir dari pendidikan Islam terletak pada terlaksananya pengabdian yang penuh kepada Allah, baik pada tingkat perseorangan, kelompok, maupun kemanusiaan, *kedua*, dalam pandangan Sutrisno Pendidikan Islam sebagai usaha yang secara sadar memberikan bimbingan kepada anak didik untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dan memberikan pelajaran dengan materi-materi tentang pengetahuan Islam. Dan dalam tujuan akhir dari Pendidikan Islam ada empat yaitu, untuk mengabdikan kepada Allah, menjadi khalifah Allah di bumi, mencari ridha Allah, dan meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Setelah mengetahui hasil penelitian diatas peneliti menyarankan beberapa hal yaitu, *pertama*. Pendidikan Islam bukan hanya ilmu yang dapat diterapkan oleh seorang pendidik kepada anak didik, namun juga oleh keluarga kepada anaknya. *Kedua*, Pembelajaran Pendidikan Islam tidak dititik beratkan kepada pesantren, madrasah, maupun tempat mengaju saja namun juga kepada seluruh aspek pendidikan yang bersangkutan seperti keluarga, sekolah, maupun lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Muhaimin. *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Di Sekolah, Madrasah, Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajagrafindo persada, 2012.

Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Sutrisno, dan Muhyidin Albarobis. *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Yasin, A. Fatah. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang, 2008.

